

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Komponen kritis pada pompa banjir yaitu impeller, motor listrik, bearing, dan mekanik seal.
2. Dalam menangani troubleshooting hal – hal yang dilakukan adalah analisa indikasi kerusakan, pengangkatan pompa, pembongkaran pompa, mobilisasi, perbaikan / penggantian, demobilisasi, perakitan pompa, dan penurunan pompa.
3. Prosedur *rewinding* motor listrik yaitu pengambilan kumparan dari *casing*, mambersihkan *casing*, penataan ukuran gulungan, seting alat penggulung, pengguliungan kumparan, pemasangan gulungan pada *casing*, penyambungan kumparan, merapikan kumparan, pelapisan kumparan, pengeringan kumparan (oven).
4. Metode perawatan yang diterapkan pada pompa banjir di Surabaya adalah *breakdown maintenance*, *preventive maintenance*, *predictive maintenance*. Sedangkan untuk SOP terletak di lampiran.

5.2 Saran

Dari hasil analisa dan pembahasan di dapatkan beberapa saran mengenai majement perawatan pompa banjir di Surabaya, yakni :

1. Merenovasi rumah pompa yang belum mempunyai bangunan yang mendukung proses perbaikan pompa.
2. Mengadakan training untuk operator rumah pompa agar dapat mengetahui hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi kerusakan pada pompa (*emergen*y).
3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan khususnya membuang sampah ke sungai. Karena sampah yang dibuang ke sungai membuai sungai dangkal dan bisa merusak pompa.
4. Pengecekan secara berkala pada pompa dan panel agar mengetahui lebih dini jika terjadi kerusakan. Pengecekan ini dapat dilakukan oleh operator dan mencatat pada kartu inspeksi yang meliputi data kuat arus (ampere), tegangan (voltase), temperature bearing dan motor listrik, kelembapan kumparan motor listrik.